



PROGRAM MAS JOS

## Manggot Jadi Andalan Demangan Atasi Sampah Rumah Tangga

Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, mengandalkan budi daya manggot untuk mengatasi persoalan sampah rumah tangga. Upaya ini bahkan mampu menghabiskan sebagian besar sampah organik dapur di tingkat warga.

Lurah Demangan, Suleman Pirson Joko Susilo, mengatakan penanganannya difokuskan pada sampah organik sisa makanan dan dapur seperti kulit buah, kupasan sayur, hingga batang sayuran. Sampah tersebut sebelumnya disalurkan ke *offtaker* untuk pakan ternak, namun kini sebagian besar sudah dimanfaatkan sebagai pakan manggot. "Kami menggerakkan seluruh warga untuk mengelola sampah rumah tangganya sendiri.



Mas Jos

Sampah dapur seperti kulit pisang, kupasan buah hingga bonggol sayuran kami arahkan untuk diolah sehingga tidak semuanya keluar dari wilayah," ujar Susilo, Kamis (5/3).

Ia menjelaskan budi daya manggot di Demangan digagas oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) bersama Forum Bank Sampah Kelurahan. Warga yang terlibat mendapat subsidi berupa boks pemeliharaan dan *baby* manggot untuk memulai budi daya.

"Panen manggot dilakukan dua minggu sekali dengan rata-rata lebih dari 100 kilogram per panen. Sisa makanan yang dulu harus dibawa ke *offtaker* sekarang sudah habis dikonsumsi manggot di Kelurahan Demangan," katanya.

Saat ini tercatat ada 122 pembudidaya manggot yang tersebar di seluruh wilayah Demangan. Budi daya terbesar berada di Kampung Sapen yang dikelola oleh kelompok warga setempat.

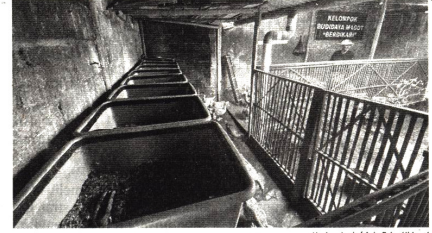
Susilo mengakui pada awalnya sebagian warga merasa geli dan khawatir dengan bau dari manggot. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, warga mulai terbiasa bahkan berani memegang manggot secara langsung.

Ia juga membagikan cara sederhana agar budi daya manggot tidak menimbulkan bau menyengat, yakni dengan membilas sisa makanan basi menggunakan air sebelum diberikan sebagai pakan. "Triknnya sampah sisa

makanan yang basi dibilas dulu dengan air lalu ditiriskan sebelum diberikan ke manggot. Dengan begitu tidak menimbulkan bau," ujarnya.

Ketua Kampung Sapen, Slamet Santoso, menambahkan saat ini terdapat dua kelompok pembudidaya manggot di wilayahnya. Kelompok tersebut juga bekerja sama dengan pengepul yang siap menerima hasil panen sekaligus menyediakan *baby* manggot untuk siklus berikutnya.

"Sekarang malah sering kekurangan stok sampah sisa makanan dapur karena semua warga mendukung kegiatan manggot," kata Slamet. Di Kampung Sapen juga terdapat posko budi daya manggot yang dikelola empat orang



Harian Jogja/ Ario Fajar Hidayat

**Aktivitas di** salah satu kelompok pembudidaya manggot di Kampung Sapen, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kamis (5/3).

anggota. Salah satunya bertugas sebagai transporter yang mengambil sampah dari sekitar 60 pelanggan setiap dua hari sekali.

Sampah yang dikumpulkan kemudian dipilah. Sampah yang

memiliki nilai jual disetorkan ke bank sampah, sampah organik dimanfaatkan sebagai pakan manggot dan mentok, sementara sisanya menjadi residu yang tidak dapat diolah. (Ario Fajar Hidayat/1)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Demangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005